

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kejadian kebahasaan dalam suatu masyarakat, kadang-kadang di luar dugaan kita. Masyarakat dengan cirinya yang kompleks mampu melahirkan sesuatu yang kompleks pula. Kekomplekan itu tidak saja terjadi dalam bahasa pertamanya, tetapi juga terjadi dalam bahasa kedua yang mereka kenal dengan baik, dalam hal ini adalah bahasa Indonesia. Salah satu bentuk kekomplekan tersebut yakni pemakaian bentuk tutur ringkas bahasa Indonesia (TRBI).

TRBI sebagai wujud konkrit dari kekomplekan masalah bahasa yang ada di dalam suatu masyarakat, kondisi dan situasi kebahasaan semacam ini patut diperhatikan oleh orang-orang yang bersangkutan di dalamnya, misalnya linguis, mahasiswa, guru, dosen dan siswa.

Bentuk TRBI ini menggambarkan pemakaian bahasa yang pendek. Unsur-unsur penentuknya sangat dipengaruhi oleh korelasi antara unsur-unsur konteks tuturnya. Kadang-kadang hanya berbetuk fonem, suku kata, bagian penanggalan suku kata,

kata, penanggalan kata, frase, klause serta penanggalannya. Berbagai gejala penanggalan ini setelah dikuliti dengan cara telaah transformatif dapat ditemukan maknanya. Teori ini memberi acuan untuk dapat mengupas struktur lahir dan struktur bathin suatu tuturan dengan cara memperhatikan tiga lapis yang mendukung pembentukannya. Tiga lapis yang dimaksud adalah lapis bentuk, lapis arti dan lapis lagu.

Menurut tinjauan sekilas mungkin perihal di atas dapat dipecahkan oleh para linguis, namun bagaimana jika hal itu dihadapkan pada suatu pola pengajaran di sekolah-sekolah. Penulis telah membuat suatu hipotesis yang pada garis besarnya mengatakan, bahwa siswa belumlah mengenal secara mendalam tentang TRBI sekaligus gejala-gejala konteks tutur yang melatarbelakanginya dan cara pemecahannya.

Dengan sampel pedagang di daerah kodya Madiun ternyata mampu memberi gambaran untuk diperkenalkan kepada siswa. Akhirnya dengan cara itu karya tulis ini mampu memberi contoh pengajaran BI kepadanya baik secara teoritis maupun pragmatis. Di satu sisi siswa dapat memperdalam teori transformasi dan di sisi lain siswa dapat memperoleh pengetahuan yang sifatnya metodologis. Bagaimana mereka memperluas pengetahuannya tentang tutur ringkas dan manfaat apa yang mereka peroleh darinya? Pada suatu saat terbukalah pengertiannya tentang eksistensi bahasa yang sesungguhnya hidup dalam masyarakat.

Dari penelitian dan analisis yang dikerjakan penulis dapatlah kiranya kita ambil suatu garis tegas, antara lain :

1. Sehubungan dengan sampel yang ditentukan penulis, bahwa masyarakat pedagang memiliki kekhasan TRBI. Kenyataan membuktikan adanya bentuk TRBI yang spesifik. TRBI yang mereka gunakan sebagian dipengaruhi oleh pola tutur bahasa Jawa sebagai bahasa pertamanya. Namun demikian ada pula dari mereka yang telah menggunakan sistem BI kendatipun masih berbentuk yang ringkas. Dari penelitian ini dapat ditunjukkan pula bentuk lahir yang semu. Di satu sisi secara lahir kita tidak dapat menyudutkan tuturan mereka itu berpola BI, dan di sisi lain tidak dapat pula disudutkan bahwa tuturannya berpola bahasa pertama. Untuk memecahkan hal yang terakhir ini penulis sengaja memberi alternatif pemecahannya yaitu bentuk tuturan mereka itu berpola BI demi keperluan analisis transformasi. Memang sulit untuk pertama kalinya membuat jalan pemecahnya. Kita ambil contoh tuturan penjual tape, yang dituturkan 'tape-tape !'. Secara pasti kita tidak bisa begitu saja mengatakan bahwa tuturan itu tuturan BI, sebab dalam konvensi bahasa pertamanya mereka telah mengenalnya. Inilah kekhasan TRBI masyarakat pedagang kota madya Madiun.
2. Titik singgung yang terasa bagi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tampak jelas, karena telah TRBI baik secara teoritis maupun pragmatis memberi input bagi siswa yang sedang belajar. Secara teoritis pengetahuan siswa tentang bahasa Indonesia semakin luas. Secara pragmatis siswa telah diperkenalkan studi pragmatik yang luas. Hal

ini berakibat bagi empat ketrampilan berbahasa yang digalakkan di sekolah-sekolah. Siswa dapat mengambil manfaatnya dari karya tulis ini dengan ketrampilan menyimak berbagai sumber kejadian kebahasaan. Siswa dapat menulis laporan atas penelitiannya, siswa dapat membaca buku-buku yang terkait di dalamnya dan siswa dapat berbicara atas tulisannya.

3. Semua bentuk bahasa yang pendek belum tentu tidak berarti karena analisis data penelitian ini telah membuktikannya. Keringkasan tutur pedagang tidak mengurangi norma komunikasi sosial yang berlaku. Keringkasan-keringkasan bentuk tuturnya dapat dipulangkan dalam bentuk yang utuh. Utuh dalam arti bermakna gramatik dan leksikal. Lapis bentuk yang mengalami banyak pengguguran dapat dipulangkan ke dalam bentuk yang sederhana dan dapat diketahui maknanya secara langsung. Pengguguran unsur lapis bentuk tidak mengurangi makna komunikasi setelah lapis lagu dan arti ditafsirkan.
4. TRBI masyarakat pedaganga di kota madya Madiun merupakan salah satu bentuk telaah studi sosiolinguistik. Pembahasannya sangat penting artinya bagi aspek ketrampilan berbahasa siswa. Siswa tidak saja sebagai pencerap ilmu tetapi juga sebagai subjek yang mengolahnya. Tidak menutup kemungkinan bagi perkembangan wawasan mereka terhadap berbagai ketrampilan yang sifatnya kerja lapangan, melihat eksistensi bahasa dan mengkajinya dalam segala eksistensinya.

Melalui pengenalan TRBI kepada siswa, tujuan penga-

ajaran BI akan lebih efektif, karena pengajaran materi TRBI menyangkut beberapa ketrampilan kebahasaan. Beberapa hal yang dapat dipetik guru dan siswa jika mereka mengetahui lebih lanjut tentang TRBI, antara lain :

1. Ketrampilan menyimak, meliputi :

- a. menyimak sistem pola-pola yang kompleks dan dasar struktur bahasa penutur.
- b. menyimak vokal-vokal bahasa, sehingga dapat membedakan makna satuan gramatik yang satu dengan yang lain karena hakekat bahasa adalah satuan gramatik.
- c. dengan menyimak kita dapat mencari hubungan antara makna dan tanda, karena bahasa itu bersifat arbitrer.
- d. dengan menyimak kita menjadi semakin sadar bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi manusia.
- e. dengan menyimak kita menjadi semakin sadar bahwa bahasa adalah hasil kebudayaan masyarakat.
- f. dengan menyimak kita dapat mengidentifikasi perilaku bahasa penutur di dalam suatu konteks tutur.

2. Ketrampilan berbicara, meliputi:

- a. siswa dapat memperoleh bekal dalam usaha melatih ketrampilan berbicara yang sesuai dengan konteksnya.
- b. kemungkinan mengungkapkan pengalaman-pengalaman dengan baik setelah mereka tahu tentang perilaku berbahasa sesuai situasi.
- c. siswa menjadi semakin sadar bahwa bentuk tutur lisan itu sering berubah dan kurang berstruktur, tetapi nilai komunikatif tetap menjadi anutannya.

3. Ketrampilan menulis, meliputi:

- a. Dengan pengetahuannya tentang TRBI siswa akan memperoleh masukan tentang bentuk-bentuk tutur lisan yang diketahuinya, ia dapat menggunakan bentuk-bentuk tutur yang tepat dalam menulis.
- b. berbagai kemungkinan pemakaian gejala bahasa lisan dapat ia pecahkan dengan pola tulisan.
- c. Materi TRBI merupakan cara melatih ketrampilan menulis dalam kaitannya dengan pembuatan laporan.
- d. materi TRBI mendorong siswa untuk berkarya secara tertulis.

4. Ketrampilan membaca, meliputi :

- a. dengan bekal mengetahui TRBI masyarakat siswa akan terlatih membaca dengan baik.
- b. menganalisis TRBI menuntut ketrampilan membaca berbagai sumber yang terkait.

4.2 Saran-saran

- a. Kajian terhadap TRBI ini penting bagi penalaran bahasa siswa, sehingga guru haruslah lebih bersikap gairah terhadap pola pemakaian bahasa.
- b. Untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa siswa guru harus lincah dan paham benar terhadap eksistensi bahasa.
- c. Untuk memperluas wawasan siswa tentang aspek kebahasaan guru hendaknya tidak segan-segan memberi latihan.

4.3 Penutup

Berbagai alternatif penulis di muka hanyalah pemikiran yang amat sederhana. Di dalam kesederhanaanya masih perlu adanya pembenhan-pembenahan, maka kritik dan saran akan kami terima dengan hati senang. Pemikiran penulis hanyalah merupakan titik-titik pandang tertentu yang mudah-mudahan ada manfaatnya.